

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Efisiensi Tataniaga Manggis di Kecamatan Pauh Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kelompok sebagai kelas belajar sudah dirasakan petani melalui penyediaan bibit tanaman manggis dan pelatihan berupa sekolah lapang proses budidaya manggis yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kota Padang. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi belum dirasakan oleh petani. Dalam menjalankan usahatani manggis dan memasarkan hasil panen manggis petani melakukannya secara perseorangan.
2. Saluran dan fungsi tataniaga manggis
  - a. Terdapat dua saluran tataniaga manggis di Kecamatan Pauh Kota Padang yang terbentuk berdasarkan kualitas manggis, yaitu:
    - i) Saluran I (manggis kualitas super/SP)  
Petani → pedagang pengumpul → eksportir → konsumen akhir
    - ii) Saluran II (manggis kualitas biasa/BS)  
Petani → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen akhir
  - b. Masing-masing lembaga tataniaga yang terlibat dalam tataniaga manggis di Kecamatan Pauh Kota Padang melaksanakan fungsi tataniaga sesuai dengan aktivitas tataniaga yang dilaksanakan. Fungsi tataniaga tersebut yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedua saluran tataniaga manggis di Kecamatan Pauh Kota Padang termasuk kategori efisien. Namun, dengan membandingkan nilai margin tataniaga dan *farmer's share* maka saluran yang paling efisien adalah saluran I yaitu saluran yang dilalui manggis kualitas super (SP). Margin tataniaga terendah terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp.22.741,94/kg sedangkan

pada saluran II sebesar Rp.26.000/kg. *Farmer's share* tertinggi terdapat pada saluran I sebesar 62,10% sedangkan pada saluran II sebesar 13,33%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan terkait tataniaga manggis di Kecamatan Pauh Kota Padang diantaranya:

1. Petani diharapkan dapat meningkatkan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kemitraan dengan pedagang perantara agar dapat meningkatkan harga jual manggis di tingkat petani.
2. Petani diharapkan dapat meningkatkan kualitas manggis yang dihasilkan melalui perbaikan teknik budidaya, panen, dan pasca panen agar menghasilkan manggis kualitas super (SP) karena persentase bagian yang diterima petani dari harga jual manggis kualitas super (SP) lebih besar dibandingkan manggis kualitas biasa (BS).
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri saluran tataniaga hingga manggis sampai ke tangan konsumen akhir, sehingga dapat mengidentifikasi biaya tataniaga yang dikeluarkan eksportir dan pedagang pengecer agar penentuan efisiensi saluran tataniaga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai margin tataniaga, *farmer's share*, efisiensi, dan rasio keuntungan terhadap biaya.

